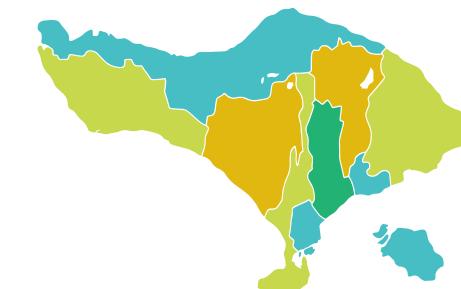




ANALISIS KEBUTUHAN BIPA UNTUK INTERAKSI BISNIS UMKM DISABILITAS DI BALI



Rila Ayu Agnes Indarwati¹
Universitas Negeri Malang

I Made Prasetya Wiguna Mahayasa²
Universitas Telkom Bandung

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan pariwisata di Bali menciptakan interaksi bisnis antara UMKM disabilitas dan wisatawan asing

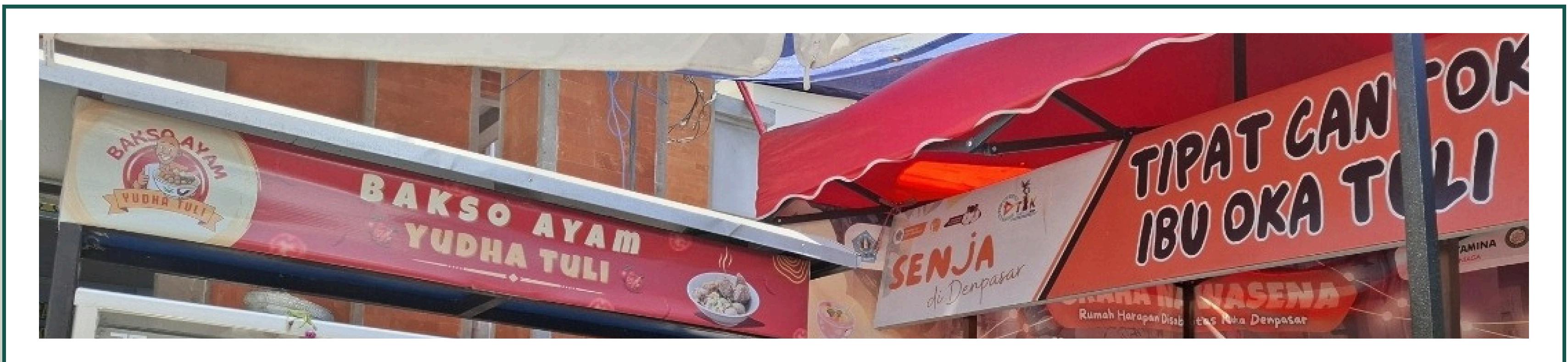
Hambatan komunikasi mempengaruhi transaksi bisnis dan pengalaman pelanggan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) diperlukan tetapi kurang konteks bisnis spesifik untuk wirausahawan disabilitas

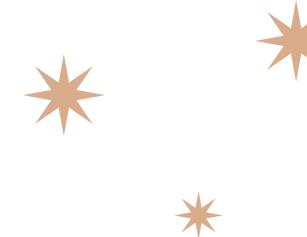
Dibutuhkan materi pembelajaran bahasa inklusif yang mempertimbangkan kebutuhan disabilitas

TUJUAN PENELITIAN

- Mengidentifikasi topik bahasa Indonesia utama yang dibutuhkan dalam interaksi bisnis
- Menganalisis tantangan komunikasi yang dihadapi oleh pengusaha disabilitas
- Merumuskan rekomendasi untuk pengembangan materi BIPA yang lebih inklusif



KAJIAN TEORI



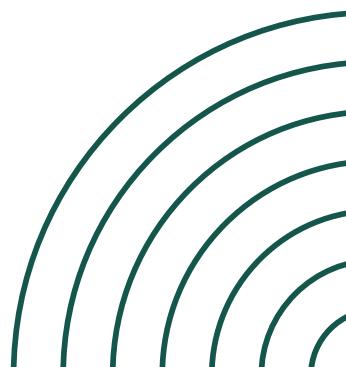
Hofstede (1980) menjelaskan bahwa perbedaan budaya memengaruhi cara individu berinteraksi, mengambil keputusan, dan membangun relasi bisnis.

Poria et al. (2011) menegaskan bahwa hambatan komunikasi merupakan faktor signifikan yang memengaruhi pengalaman pelanggan dalam konteks bisnis yang melibatkan penyandang disabilitas.

Niknik et al. (2020) menunjukkan bahwa materi BIPA khusus ranah bisnis diperlukan agar penutur asing dapat memahami terminologi produk, layanan, dan situasi transaksi yang relevan dengan konteks ekonomi Indonesia

Selaras dengan SDGs poin 8 dan 10

Tsaputra & Giuntoli (2024) menegaskan bahwa paradigma baru kebijakan disabilitas menekankan kesetaraan akses ekonomi dan kesempatan kerja.



METODOLOGI PENELITIAN

- ✿ Desain Penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif
- ✿ Partisipan: Lima pengusaha disabilitas di Bali dengan pengalaman melayani konsumen asing
 - Tunanetra (2), tuli (2), disabilitas fisik (1)
 - Bidang usaha: pijat, kerajinan tradisional, daur ulang, kuliner, pendidikan
- ✿ Pengumpulan Data: Wawancara mendalam dan observasi
- ✿ Analisis Data: Pengkodean manual, identifikasi tema, triangulasi

TEMUAN UTAMA: KEBUTUHAN BAHASA

KOMUNIKASI DASAR & SAPAAN

- Ekspresi sehari-hari dan sapaan
- Sapaan khas Bali (Om Swastiastu)
- Frasa perkenalan diri
- Ungkapan kesopanan dan basa-basi



TEMUAN UTAMA: KEBUTUHAN BAHASA



ISTILAH TEKNIS TERKAIT PRODUK/JASA

- Kosakata spesifik terkait produk/jasa
- Pemahaman deskripsi dan fitur produk
- Terminologi bidang spesifik (musik, pijat, kerajinan)
- Istilah teknis pembuatan atau proses layanan

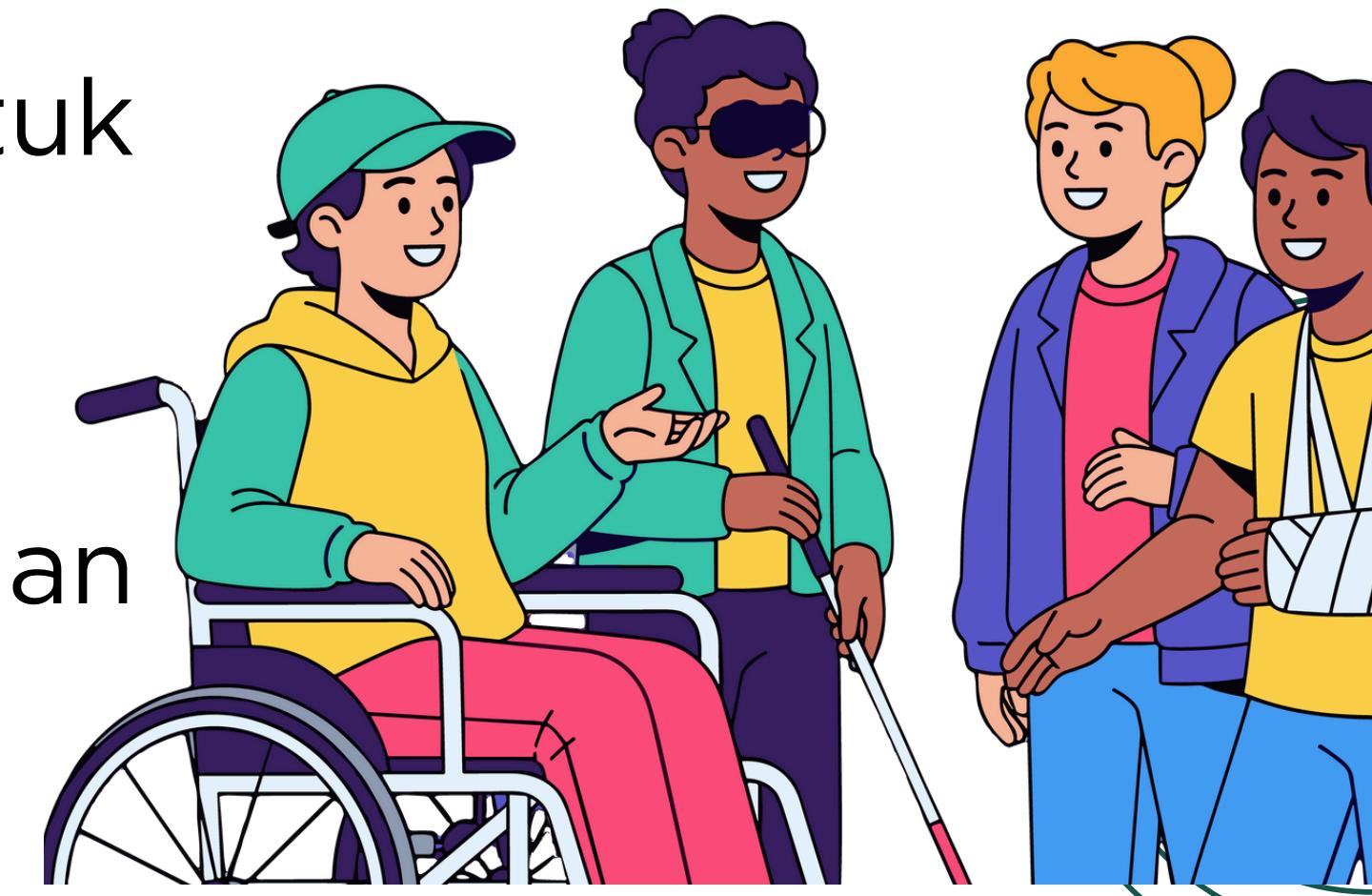


TEMUAN UTAMA: KEBUTUHAN BAHASA



TERMINOLOGI DISABILITAS & ETIKA INTERAKSI

- Istilah disabilitas yang tepat dalam bahasa Indonesia
- Metode interaksi yang sesuai untuk berbagai disabilitas
- Sensitivitas budaya dalam komunikasi
- Pemahaman tentang aksesibilitas dan akomodasi



TEMUAN UTAMA: KEBUTUHAN BAHASA

TRANSAKSI BISNIS

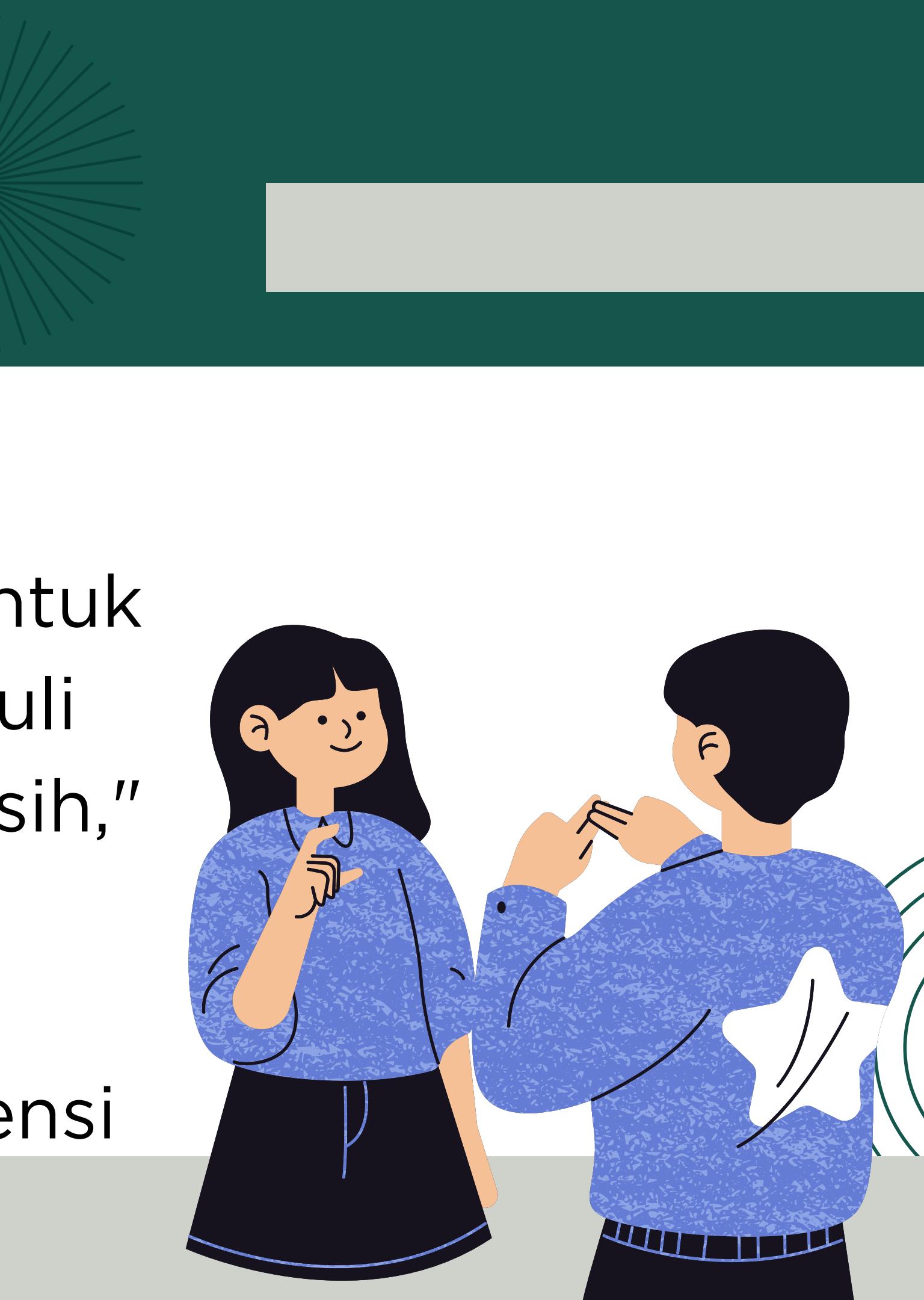
- Angka dan harga
- Ungkapan tawar-menawar
- Metode pembayaran
- Syarat dan ketentuan produk
- Frasa untuk penjelasan garansi dan layanan purna jual



TEMUAN UTAMA: KEBUTUHAN BAHASA

BAHASA ISYARAT DASAR

- Isyarat BISINDO sederhana untuk berinteraksi dengan pengusaha tuli
- Ekspresi seperti "terima kasih," "maaf," "berapa harganya?"
- Isyarat untuk angka dan harga
- Isyarat untuk kualitas dan preferensi



IMPLIKASI & REKOMENDASI

Mengembangkan modul BIPA khusus untuk interaksi bisnis dengan pengusaha disabilitas

Memasukkan terminologi disabilitas dan etika interaksi dalam materi bahasa

Menciptakan sumber belajar yang aksesibel bagi pengusaha dan wisatawan

Mengintegrasikan bahasa isyarat dasar ke dalam kurikulum BIPA untuk komunikasi inklusif

KESIMPULAN

- Kebutuhan BIPA untuk interaksi bisnis bersifat multidimensi
- Bahasa berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan perbedaan budaya dan keberagaman kemampuan
- Pembelajaran bahasa inklusif berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan pariwisata berkelanjutan
- Mendukung pengusaha disabilitas melalui komunikasi yang lebih baik menciptakan ekosistem bisnis yang lebih setara

THANK YOU

